



SOSIALISASI INTERVENSI ANAK YANG LAHIR DAN TUMBUH DENGAN STUNTING : PEMBERIAN MP-ASI PADA ANAK USIA 6-24 BULAN

Ivana Devitasari^{1*}, Lidia Widia¹, Evy Kasanova¹
¹D-3 Kebidanan, STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Indonesia

e-mail : devitaivana55@gmail.com

No Tlp WA : 082155442215

Article History:

Received: June 12, 2024;

Revised: July 01, 2024;

Accepted: July 18, 2024;

Published: August 01, 2024;

Abstract: Interventions for children born and raised with stunting can be recaptured before 2 years of age. Giving complementary food at the right time with good and correct processing of complementary food will help maximize child growth and development so as to reduce the risk of stunting. Community service is carried out on baby mothers at Posyandu Melati, participants in community service totaled 10 people with community service methods namely lectures, questions and answers, discussions, and demonstrations. All community service participants know when to give complementary food to children and how to process complementary food correctly. This community service is important to reduce the incidence of stunting by one of the most important ways is to provide nutritious nutrition for children by giving complementary food optimally.

Keywords: Intervention, Stunting, Complementary Food

Abstrak

Intervensi anak yang lahir dan tumbuh dengan stunting dapat dilakukan recatch-up sebelum usia anak 2 tahun. Pemberian MP-ASI diwaktu yang tepat dengan pengolahan MP-ASI yang baik dan benar akan membantu mengoptimalkan tumbuh kembang anak sehingga dapat mengurangi risiko akibat stunting. Pengabdian masyarakat dilakukan pada ibu bayi di Posyandu Melati, peserta dalam pengabdian masyarakat berjumlah 10 orang dengan metode pengabdian masyarakat yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Seluruh peserta pengabdian masyarakat mengetahui kapan waktu yang tepat memberikan MP-ASI kepada anak dan cara pengolahan MP-ASI dengan benar. Pengabdian masyarakat ini penting dilakukan untuk mengurangi kejadian stunting dengan salah satu cara yang paling penting adalah memberikan nutrisi yang bergizi untuk anak dengan pemberian MP-ASI secara optimal.

Kata Kunci: Intervensi, Stunting, MP-ASI

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi panjang atau tinggi badan tidak sesuai atau lebih rendah dari umur anak berdasarkan standar yang terdapat di buku kesehatan ibu dan anak (KIA). Stunting terjadi pada anak balita yang mengalami kondisi kurangnya asupan gizi dalam waktu yang lama, mengalami pola asuh yang tidak memadai sehingga mengakibatkan gagal tumbuh dan mengalami kekurangan gizi kronis yang terjadi pada 1000 hari pertama kehidupan (Bappenas/Kementerian PPN, 2018).

Jika anak yang mengalami stunting tidak dilakukan recatch-up pada 2 tahun awal

*Ivana Devitasari, devitaivana55@gmail.com

kehidupannya akan berisiko memiliki kecerdasan non-verbal dengan skor di bawah 89 dan skor kecerdasan yang lebih rendah 4,57 kali lipat dibandingkan dengan anak yang tidak mengalami stunting (Stefanny Arfenda et al., 2023).

Anak yang lahir dengan stunting dalam waktu 730 hari (0-2 tahun) intervensi gizi yang tepat untuk bayi adalah wajib diberikan ASI eksklusif hingga 6 bulan, selanjutnya diberikan MP-ASI sesuai pedoman gizi seimbang sejak anak berusia 6 bulan dan tetap memberikan ASI hingga 2 tahun (Siswati, 2018).

MP-ASI adalah proses perpindahan dari asupan yang semata hanya susu menuju makanan semi padat, dalam pemberiannya harus dilakukan secara bertahap dalam bentuk dan jumlahnya sesuai kemampuan pencernaan bayi untuk mengenal makanan pendamping yang diberikan. Selain itu pemberian MP-ASI yang tepat dapat memenuhi kebutuhan gizi, merangsang keterampilan makan serta merangsang kepercayaan diri bayi. Dalam pemberian MP-ASI harus bervariasi di mulai dari bubur cair ke bubur kental, kemudian pemberian sari buah ke buah segar, makanan berbentuk lumat dan lembek ke makanan padat (Mufida et al., 2015).

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada ibu bayi yang memiliki bayi usia 0-24 bulan di Kelurahan Palingkau Lama Kabupaten Kapuas, untuk meningkatkan pemahaman orang tua terutama ibu bayi tentang pentingnya pemberian MP-ASI untuk mencegah terjadinya stunting dan intervensi yang tepat pada anak yang lahir dan tumbuh dengan stunting untuk *recatch-up* pada anak. Pemberian MP-ASI yang tepat dan optimal dilakukan agar anak kelak tidak mengalami risiko *overweight* dan obesitas, yang jika tidak teratasi dapat meningkatkan risiko penyakit *degenerative* yang berpengaruh buruk pada kemampuan kognitif dan produktivitas sehingga mengakibatkan kerugian jangka panjang bagi ekonomi di Indonesia (Fauziah, 2022).

2. METODE

Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 25 September 2023 di Posyandu Melati Kelurahan Palingkau Lama Kabupaten Kapuas, Pukul 15.00 – 16.00 WIB. Peserta dalam pengabdian masyarakat ini adalah ibu bayi 0-24 bulan berjumlah 10 orang. Media pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah leaflet, powerpoint, dan LCD. Metode pengabdian masyarakat adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi cara pembuatan MP-ASI.

3. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Pra kegiatan

Tim pelaksana pengabdian masyarakat meminta surat ijin kepada Ketua STIKES Eka

Harap melalui Ketua LPPM STIKES Eka Harap untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. Tim pengabdian meminta izin ke pihak Puskesmas dengan membawa surat izin pengabdian masyarakat dan menentukan waktu pelaksanaan kegiatan sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

b. Kegiatan inti

- 1) Pemateri/pelaksana pengabdian masyarakat mengucapkan salam dan memperkenalkan diri
- 2) Pemateri menyampaikan maksud dan tujuan
- 3) Pemateri membagikan leaflet tentang pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan
- 4) Materi yang dierikan meliputi:
 - a) Pengertian tentang MP-ASI
 - b) Pemberian makanan anak usia 6-24 bulan yang baik dan benar
 - c) Cara membuat MP-ASI
 - d) Permasalahan dalam pemberian MP-ASI pada anak
 - e) Akibat pemberian MP-ASI terlalu dini
 - f) Pemateri melakukan persamaan persepsi dengan peserta dengan menanyakan terlebih dulu apakah sudah mengetahui tentang tema yang akan disampaikan.
Hasil : ibu bayi belum pernah mendapatkan materi tentang pemberian MP-ASI sebelumnya.
 - g) Pemateri menyampaikan materi inti
 - h) Pemateri mendemonstrasikan cara pembuatan MP-ASI



Gambar 1 Peserta mencoba MP-ASI yang telah didemonstrasikan

Sumber : Dokumen Pribadi

c. Kegiatan evaluasi/penutup

- 1) Kegiatan evaluasi dengan mengulas Kembali materi yang sudah disampaikan
- 2) Ibu bayi mengetahui cara pembuatan MP-ASI yang benar sesuai usia anak
- 3) Penyampaian salam penutup



Gambar 2 Kegiatan pengabdian masyarakat telah selesai

Sumber : Dokumen Pribadi

Pengabdian masyarakat mempunyai manfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI yang dipengaruhi oleh dukungan orang terdekat (Hidayatullah et al., 2021). Pemberian MP-ASI sesuai jadwal yang optimal berpengaruh terhadap status gizi (BB/TB) anak usia 1-3 tahun dan menghasilkan tumbuh kembang anak yang lebih baik dari pada anak yang diberikan MP-ASI terlalu dini (Lestari et al., 2014). Setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini ibu bayi harapannya dapat memberikan MP-ASI sesuai jadwal dan membuat MP-ASI yang baik dan benar sesuai kebutuhan anak.

4. KESIMPULAN

Peserta pengabdian masyarakat dapat mengetahui pentingnya pemberian MP-ASI pada anak tepat waktu dan cara pengolahan MP-ASI yang benar.

5. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian masyarakat berterimakasih kepada pihak Puskesmas Palingkau yang telah memberikan kesempatan dan ijin untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat dan kepada ibu bayi di Posyandu Melati yang bersedia mengikuti tahapan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat.

6. DAFTAR REFERENSI

- Bappenas/Kementerian PPN. (2018). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi.
- Fauziah, A. (2022). Edukasi Kesehatan Tentang Status Gizi Dalam Menurunkan Angka Kejadian Stunting di MAN 5 Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 4(2), 100–105.
- Hidayatullah, R. N., Utami, R. F., Putri, R. S., & Khasanah, R. (2021). Perilaku Pemberian Mp-Asi Dini di Kecamatan Babakan Madang , Kabupaten Bogor. *PengmasKesmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 137–144.
- Lestari, M. U., Lubis, G., & Pertiwi, D. (2014). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun di Kota Padang Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(2), 188–190. <https://doi.org/10.25077/jka.v3i2.83>
- Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2015). Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk Bayi 6 – 24 Bulan : Kajian Pustaka. *Basic Principles of Complementary Feeding for Infant 6 - 24 Months : A Review. Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 3(4), 1646–1651.

Siswati, T. (2018). Stunting. In Husada Mandiri Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
Stefanny Arfenda, L., Syafidawati, F., Aulia Fitriani Haldin, B., Rahmawati, D., Diahtantri, D., Fakhirah Hasan, H., Andini Wening Mahanani, Lady, Keluarga, M., Timur, B., Barat, J., & Noerfitri, I. (2023). Intervensi Gizi dalam Rangka Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Terkait Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Pengasinan (Vol. 04, Issue 01). <http://jmm.stikesmitrakeluarga.ac.id/index.php/jmm>:<https://doi.org/>